

Analisis Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Terintegrasi Nilai Islam pada Siswa SMP Negeri 1 Kotanopan

Riza Wahyuni Lubis^{1*}, Sangkot Rizal Nurdin²

^{1,2} Tadris Matematika, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: riza85969@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the improvement of mathematics learning outcomes through the integration of Islamic values among students at SMP Negeri 1 Kotanopan. The research employed a descriptive quantitative approach involving eighth-grade students as the subjects. The findings indicate a significant improvement in students' understanding of mathematical concepts following the implementation of learning integrated with Islamic values, with a percentage increase of 70.8%. Islamic-integrated mathematics learning also fostered students' positive attitudes toward mathematics and enhanced their learning motivation. Furthermore, the study identified challenges related to teachers' limited instructional time and students' readiness to engage with the integrative mathematics learning approach. This study affirms that the integration of Islamic values can serve as an effective approach to improving mathematics learning outcomes. It contributes by presenting a descriptive account of the practice of Islamic-integrated mathematics learning conducted by teachers at SMP Negeri 1 Kotanopan and its impact on students' learning achievements.

Keywords: learning outcomes, mathematics, Islamic values, junior high school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar matematika melalui integrasi nilai Islam pada siswa SMP Negeri 1 Kotanopan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep matematika setelah proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dengan persentase peningkatan sebesar 70.8%. Pembelajaran matematika terintegrasi keislaman juga mendorong terbentuknya sikap positif siswa terhadap matematika dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil penelitian juga menemukan adanya tantangan dalam keterbatasan waktu guru dan kesiapan siswa dalam menerima pendekatan pembelajaran matematika integratif. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dapat menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini berkontribusi dalam menyajikan deskripsi praktik pembelajaran matematika terintegrasi Islam yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Kotanopan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, integrasi nilai Islam, sekolah menengah pertama

How to Cite: Lubis, R. W. & Nurdin, S. R. (2024). Analisis Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Terintegrasi Nilai Islam pada Siswa SMP Negeri 1 Kotanopan. *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*, 3 (1), 221-232.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Ali, 2020; Chan & Wong, 2014; Susanti, 2018). Di antara berbagai mata pelajaran, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami siswa (Mutodi & Mosimege, 2021). Kondisi ini menyebabkan banyak peserta didik mengalami hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan spiritual (Nurjanah, 2021; Walidah et al., 2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu pendekatan yang dapat menjawab kebutuhan tersebut (Aktaş et al., 2023; Mutijah, 2018).

Matematika memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, termasuk nilai

Received August 26, 2024; Revised October 11, 2024; Accepted December 17, 2024

religius. Dalam perspektif Islam, segala bentuk ilmu pengetahuan pada dasarnya mengantarkan manusia untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Anggreni, 2019). Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam sehingga memberikan makna lebih mendalam bagi siswa (Abdussakir & Rosimanidar, 2017). Integrasi ini tidak hanya menambah motivasi belajar, tetapi juga menginternalisasi nilai spiritual dalam proses berpikir logis. Menurut Aksan et al. (2023) dan Tabassum et al. (2024), pembelajaran berbasis integrasi nilai agama berkontribusi pada penguatan moral dan peningkatan hasil belajar siswa.

Fenomena rendahnya hasil belajar matematika masih menjadi masalah di berbagai sekolah menengah pertama di Indonesia (OECD, 2023). Banyak siswa yang hanya mengejar nilai tanpa memahami makna mendasar dari materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung menekankan pada prosedur dan melupakan aspek filosofis maupun kontekstual (Hiebert & Lefevre, 2013). Akibatnya, siswa kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Goffney et al. (2018) yang menegaskan bahwa pembelajaran matematika seharusnya diarahkan pada pengembangan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami rumus, tetapi juga merenungkan kebesaran Allah melalui keteraturan matematika (Alghar & Rizqiyah, 2024; Asyhar & Muniri, 2017; Roziqin, 2019). Misalnya, konsep keseimbangan dalam persamaan linear dapat dihubungkan dengan nilai keadilan dalam Islam (Slawantya, 2024) maupun keteraturan pola bilangan dalam suatu surah (Alghar et al., 2025; Kurniadi & Wandini, 2022). Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena menyentuh aspek spiritual siswa. Menurut Rahmadhani & Wahyuni (2020), pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama mampu meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik peserta didik.

Selain itu, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika juga relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia yang berlandaskan pada penguatan karakter (Husaini & Alghar, 2023). Pemerintah melalui kebijakan pendidikan mendorong sekolah-sekolah untuk menanamkan nilai religius dalam setiap proses pembelajaran (Indonesia, 2021). Sehingga matematika tidak dipandang sebagai ilmu yang terpisah dari agama, melainkan bagian dari upaya membentuk pribadi yang utuh. Hal ini menjadikan pembelajaran matematika sebagai sarana penanaman moral yang berkelanjutan. Hasil penelitian Silvatama et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan nilai spiritual dalam pembelajaran matematika meningkatkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran.

SMP Negeri 1 Kotanopan merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi besar dalam penerapan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekolah ini berada di wilayah dengan mayoritas masyarakat Muslim Mandailing yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Kondisi ini penting untuk menghubungkan pembelajaran matematika dengan kehidupan spiritual siswa. Guru dapat menggunakan konteks keagamaan sebagai media untuk menjelaskan konsep-konsep matematika yang abstrak. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Silvatama et al. (2023) dan Rahmadhani &

Wahyuni (2020) mendukung bahwa pendekatan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Meskipun integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika memiliki banyak manfaat, penerapannya di sekolah masih belum optimal. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk menghubungkan materi matematika dengan konteks nilai-nilai agama (Hifni, 2023). Beberapa di antaranya masih menggunakan metode konvensional yang berfokus pada latihan soal semata (Cholidiyah et al., 2023). Hal ini membuat siswa kehilangan kesempatan untuk memaknai matematika secara lebih luas. Padahal, pembelajaran berbasis nilai keislaman dapat memperkuat hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan (Anggreni, 2019; Rahmadhani & Wahyuni, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas integrasi nilai agama dalam pembelajaran matematika, namun sebagian besar lebih menekankan pada aspek konseptual atau teoritis. Hanya sedikit penelitian yang secara empiris mengkaji pengaruh integrasi nilai Islam terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya di tingkat SMP. Bahkan, penelitian dengan konteks spesifik di sekolah menengah pada daerah seperti Kotanopan masih sangat terbatas. Padahal, setiap daerah memiliki karakteristik sosial budaya yang dapat mempengaruhi terlaksananya pendekatan ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian yang fokus pada tinjauan hasil belajar dengan integrasi nilai Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui integrasi nilai Islam pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Kotanopan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang bagaimana pelaksanaan matematika terintegrasi keislaman di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana pengaruhnya terhadap karakternya. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan yaitu *mix method*, yaitu dengan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan jenis deskriptif guna menggambarkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dan keterkaitannya dengan hasil belajar siswa. Sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran terintegrasi keislaman. Subjek penelitian ditentukan secara purposif, yaitu dua orang guru matematika dan 24 siswa kelas VIII C yang mengikuti pembelajaran dengan integrasi nilai Islam.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi tes ujian harian siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman, sikap, dan pandangan siswa serta guru terkait pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mencatat penerapan nilai Islam

oleh guru dalam aktivitas belajar mengajar. Adapun dokumentasi nilai dipakai untuk menghubungkan capaian akademik siswa dengan praktik pembelajaran integratif. Sedangkan tes yang dilakukan berupa tes tulis materi geometri ruang yang terintegrasi dengan konteks keislaman. Validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dengan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru maupun siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika terintegrasi nilai Islam

Untuk mengetahui dampak pembelajaran matematika terintegrasi nilai Islam, peneliti memberikan pre-test dan post-test. Tabel 1 berikut menyajikan perbandingan nilai matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berbasis integrasi nilai Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan.

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran matematika integratif

Siswa ke-	Inisial	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah	Keterangan
1	ABN	60	60	Tetap
2	AFMF	68	75	Meningkat
3	FF	60	60	Tetap
4	F	65	65	Tetap
5	HA	70	79	Meningkat
6	KFP	71	80	Meningkat
7	LH	68	75	Meningkat
8	MDL	66	74	Meningkat
9	MAA	69	77	Meningkat
10	MFL	60	70	Meningkat
11	MRL	64	72	Meningkat
12	MYL	65	73	Meningkat
13	SA	67	76	Meningkat
14	NA	63	70	Meningkat
15	NH	60	68	Meningkat
16	NS	58	67	Meningkat
17	P	59	59	Tetap
18	PA	61	61	Tetap
19	RP	60	60	Tetap
20	RAM	70	78	Meningkat
21	SF	70	80	Meningkat
22	SS	64	64	Tetap
23	SNAH	66	74	Meningkat

24	RLS	69	78	Meningkat
Rata-rata		64.7	70.6	Meningkat

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum penerapan integrasi nilai Islam yaitu 64.7. Sedangkan setelah penerapan pembelajaran integrative, rata-rata nilainya meningkat menjadi 70.6. Dari 24 siswa, sebanyak 17 siswa (70,8%) mengalami peningkatan hasil belajar. Adapun 7 siswa lainnya (29,2%) tetap berada pada nilai yang sama. Artinya tidak ada siswa yang mengalami penurunan hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika memberikan pengaruh positif terhadap capaian akademik siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmadhani & Wahyuni (2020) dan Rahmi et al. (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran matematika yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Integrasi nilai keislaman dalam kelas tidak hanya mendorong aspek spiritual, tetapi juga membantu siswa membangun perspektif yang baik terhadap mata pelajaran matematika yang selama ini dianggap sulit. Dengan demikian pembelajaran berbasis integrasi nilai Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan terbukti berkontribusi pada peningkatan capaian kognitif siswa, meskipun terdapat sedikit kecil siswa yang tidak mengalami perubahan.

Perubahan sikap dan motivasi belajar siswa

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kotanopan terbukti tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk sikap positif dan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru memulai pelajaran dengan membaca d'oa bersama dan menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, serta semangat belajar sebagai bentuk ibadah (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Aktivitas berdo'a dan mengaji yang dilakukan siswa sebelum memulai pembelajaran matematika di kelas

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa nilai-nilai seperti amanah, sabar, dan istiqamah sering disampaikan dalam konteks pembelajaran matematika. Lebih lanjut, konteks islami sering digunakan dalam pembelajaran matematika, seperti geometri. Hal ini dibuktikan berdasarkan paparan guru matematika, Bapak Punjud Batubara, S.Pd. dalam kutipan wawancara yang disajikan pada Gambar 2.

“Saya sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang bernuansa Islam, seperti pada materi bangun ruang balok saya kaitkan dengan bentuk kotak infak di mesjid, bak penampungan air wudhu dan bentuk lemari penyimpanan Al-Qur’an.”

Gambar 2. Kutipan wawancara peneliti dengan guru matematika

Kutipan wawancara tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan berbasis nilai Islam mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru mengajarkan agar siswa tidak hanya melihat matematika sebagai perhitungan angka, tetapi juga sebagai sarana memahami kehidupan dan ibadah. Selain itu, hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa adanya mengaji dan berdoa sebelum ujian membuat siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab dan jujur. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan siswa mengonfirmasi temuan tersebut. Salah satu siswa dengan inisial SS menyampaikan dalam kutipan wawancara yang disajikan pada Gambar 3. Pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika materi matematika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang dekat dengan keseharian mereka. Selain meningkatkan semangat, pendekatan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa belajar matematika memiliki dimensi spiritual.

“Ketika guru mengaitkan pembelajaran matematika ini dengan nilai-nilai agama, saya dan teman-teman lebih termotivasi dan bertanggung jawab dan hati-hati dalam mengerjakan tugas. Saya juga juga lebih mudah memahami materi pelajaran matematika karena lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.”

Gambar 3. Kutipan wawancara peneliti dengan siswa

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran berperan penting dalam membentuk sikap positif siswa. Menurut Baltazar (2022) dan Slawantya (2024), kecerdasan emosional dan spiritual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik, karena sikap jujur dan tanggung jawab mendorong siswa untuk lebih teliti, analitis, dan konsisten dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Fitrah & Kusnadi (2022) dan Husaini & Alghar (2023) yang menekankan bahwa ilmu dan akhlak tidak boleh dipisahkan, karena keduanya saling melengkapi dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, motivasi siswa untuk belajar matematika tidak hanya bersumber dari target nilai akademik, tetapi juga dari kesadaran spiritual.

Selain itu, pembelajaran berbasis integrasi nilai Islam juga memperkuat hubungan sosial di kelas. Siswa lebih sopan, saling menghormati, dan lebih kooperatif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Cholidiyah (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran matematika berbasis nilai Islam meningkatkan iklim kelas yang kondusif dan membentuk karakter siswa. Dari perspektif kurikulum, pendekatan ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong penguatan profil pelajar Pancasila seperti religiusitas dan gotong royong (Ain et al., 2023; Ali, 2020). Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat dipandang sebagai upaya holistik yang tidak hanya memperbaiki capaian akademik, tetapi juga membangun karakter dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Implikasi pembelajaran matematika terintegrasi Islam

Dalam konteks pembelajaran matematika di SMP, integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai tambahan aspek religius semata, tetapi juga memiliki implikasi praktis terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru menggunakan pendekatan ini untuk menanamkan nilai karakter, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa syukur, sekaligus menguatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep matematika. Integrasi ini juga dilakukan guru dengan menyajikan materi matematika yang selaras dengan konteks Islami. Tujuannya agar siswa dapat melihat keterkaitan antara pengetahuan matematis dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini tercermin dari hasil wawancara berikut yang menggambarkan bagaimana guru memandang implikasi dari pendekatan pembelajaran matematika terintegrasi Islam.

Tabel 2. Kutipan wawancara guru terhadap dampak pembelajaran matematika integratif

Responden (Guru)	Pernyataan
G1	“Pendekatan ini membantu saya menyampaikan materi dengan nilai-nilai spiritual yang dekat dengan kehidupan siswa. Karenanya siswa menjadi termotivasi dan tidak menganggap matematika sebagai pelajaran yang kering.”
G2	“Integrasi ini membuat saya mudah membentuk karakter siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam diskusi kelompok. Aktivitas mengaji dan berdoa sebelum pembelajaran matematika menjadi hal yang perlu dipertahankan”

Berdasarkan tabel 2, guru memandang integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual. Guru memaparkan bahwa pembelajaran matematika integrative membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini karena siswa melihat matematika sebagai sarana membentuk karakter dan pemecahan masalah sehari-hari, bukan sekadar hitungan angka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slawantya, (2024) dan Nihayati & Suminto (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan matematika berbasis nilai Islam mampu memperkuat pembentukan akhlak mulia siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rahmadhani & Wahyuni (2020) yang menekankan bahwa integrasi keislaman dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar membangun motivasi religius siswa.

Secara praktis, hal ini menunjukkan pembelajaran matematika di SMP dapat menjadi sarana yang strategis untuk menanamkan nilai karakter Islami. Guru matematika tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak dan motivator spiritual (Asyhar & Muniri, 2017). Selain itu, dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena merasakan penerapan konsep matematika yang dipelajari dengan kehidupan mereka. Hal ini memperkuat teori bahwa pembelajaran integratif menumbuhkan kecerdasan kognitif sekaligus kecerdasan spiritual yang keduanya diperlukan dalam membentuk insan kamil (Ali, 2020; Suhartoyo et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran matematika terintegrasi nilai Islam bukan

sekadar inovasi metodologis, tetapi juga strategi pendidikan yang relevan untuk menyeimbangkan aspek intelektual dan moral siswa (Mutijah, 2018; Nurjanah, 2021).

Kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran matematika terintegrasi Islam

Walaupun penelitian ini menunjukkan hasil positif terkait integrasi Islam dalam pembelajaran matematika, kenyataan di lapangan memperlihatkan adanya tantangan yang tidak dapat diabaikan. Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengindikasikan adanya beberapa hambatan, yaitu terkait keterbatasan waktu, kesiapan siswa, dan belum adanya bahan ajar yang sesuai. Kondisi ini selaras dengan temuan penelitian Cholidiyah (2022) dan Slawantya (2024) yang menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran matematika integratif sering kali terbentur pada keterbatasan guru maupun sarana pendukung. Oleh karena itu, penting untuk menyoroti kesenjangan ini agar pembelajaran matematika integrative benar-benar dapat diterapkan di kelas. Adapun tantangan yang peneliti temukan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Beberapa tantangan yang ditemukan pada pembelajaran matematika terintegrasi keislaman di SMP Negeri 1 Kotanopan

Tantangan	Keterangan	Dampak di kelas
Keterbatasan waktu guru	Alokasi jam pelajaran matematika yang padat	Guru kesulitan memadukan dan menambahkan sesi integrasi keislaman
Kesiapan siswa	Tidak semua siswa terbiasa dengan pembelajaran integratif	Proses belajar kurang optimal dan memerlukan adaptasi
Bahan ajar terbatas	Buku teks konvensional jarang melibatkan aspek keislaman	Guru perlu mengembangkan bahan ajar sendiri yang terintegrasi keislaman

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kotanopan masih menghadapi tantangan. Guru memiliki semangat untuk menerapkan pendekatan ini, namun keterbatasan waktu membuat pembelajaran integrasi tidak berjalan konsisten. Hal ini semakin bermasalah ketika siswa belum terbiasa dengan pembelajaran integratif, sehingga dibutuhkan adaptasi dalam proses belajar. Beberapa siswa kesulitan memahami hubungan antara konsep abstrak matematika dengan nilai-nilai keislaman yang disampaikan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamidah & Susilawati (2023) yang menegaskan bahwa kesiapan siswa merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran integratif.

Dari sisi bahan ajar, permasalahan yang muncul adalah kurangnya modul atau e-modul yang dirancang khusus untuk pembelajaran integratif. Hal ini sejalan dengan temuan Hifni (2023) dan Cholidiyah et al. (2023) yang menekankan perlunya pengembangan bahan ajar matematika yang terintegrasi nilai-nilai keislaman. Sehingga, meskipun integrasi Islam dan matematika terbukti

mendukung aspek kognitif dan afektif, tapi implementasinya masih memerlukan dukungan dengan pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, serta manajemen waktu pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Kotanopan dengan persentase peningkatan sebesar 70.8%. Hasil analisis memperlihatkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk memahami konsep matematika karena materi dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang dekat dengan kehidupan mereka. Integrasi ini juga membantu menumbuhkan sikap spiritual yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan di lapangan, antara lain keterbatasan waktu guru dalam merancang perangkat ajar integratif dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran matematika integratif. Meskipun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam menjadi strategi yang layak dikembangkan pada pembelajaran matematika. Penelitian selanjutnya disarankan agar mengembangkan perangkat dan model pembelajaran berbasis integrasi Islam yang disertai uji coba secara empiris pada berbagai jenjang pendidikan.

REFERENSI

- Abdussakir, & Rosimanidar. (2017). Model integrasi matematika dan Al-Quran serta praktik pembelajarannya. In *Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Quran* (pp. 1–16).
- Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 152–158. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.452>
- Aksan, S. M., Zein, M., & Saumur, A. S. (2023). Islamic Educational Thought on STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics): Perspectives and Implementation. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 6(4), 378–386. <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v6i4.325>
- Aktaş, F. N., Akyıldız, P., & Dede, Y. (2023). Students' mathematics educational values at religious vocational middle schools: A cross-sectional study. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, 51(3), 480–492. <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.1981421>
- Alghar, M. Z., & Rizqiyah, A. (2024). Trends in Al-Qur'an-Integrated Mathematics Research: A Bibliometric Analysis of 2014-2024. In A. N. Kawakip, M. Walid, & A. Basith (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 9, Issue 1, pp. 530–539).
- Alghar, M. Z., Rizqiyah, A., & Radjak, D. S. (2025). Integration of Islam and mathematics: A study of the number 10 in surah al-Kautsar. In I. F. Rohmah, Badruddin, & A. A. Sidqi (Eds.), *Muhajirin International Conference* (Vol. 1, Issue 1, pp. 472–483). Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Muhajirin Purwakarta.

- Ali, N. (2020). Integrating science and religion in the curriculum of Indonesian Islamic higher education: A case study of UIN Malang. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(9), 948–960.
- Anggreni, F. (2019). Relevansi pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa pada materi pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v3i1.896>
- Asyhar, B., & Muniri, M. (2017). Matematika Sebagai Alternatif Media Dakwah. ... *Integrasi Matematika Dan Nilai-Nilai* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/492292>
- Baltazar, L. P. T. (2022). Emotional Intelligence and Analytical Problem-Solving Skills of Students in General Mathematics. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(4), pp.981-996. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6555356>
- Chan, Y.-C., & Wong, N.-Y. (2014). Worldviews, religions, and beliefs about teaching and learning: Perception of mathematics teachers with different religious backgrounds. *Educational Studies in Mathematics*, 87(3), 251–277. <https://doi.org/10.1007/s10649-014-9555-1>
- Cholidiyah, A. C. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (e-LKPD) Berbasis Problem Based Learning pada Materi Himpunan Terintegrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Adaptif Peserta Didik Kelas VII*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Cholidiyah, A. C., Sujarwo, I., & Turmudi. (2023). Analisis Kebutuhan e-LKPD Bernuansa Keislaman berbasis Problem Based Learning untuk Mendukung Penalaran Adaptif Peserta Didik. *Journal of Mathematics in Teaching and Learning* 2, 2(2), 131–144.
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi nilai-nilai Islam dalam membelajarkan matematika sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152–167. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Goffney, I., Gutiérrez, R., & Boston, M. (2018). *Mathematics for Black, Indigenous, and Latinx Students*. NCTM. [https://math.oregonstate.edu/sites/math.oregonstate.edu/files/2022-03/RochelleGutierrez - The Need to Rehumanize Mathematics.pdf](https://math.oregonstate.edu/sites/math.oregonstate.edu/files/2022-03/RochelleGutierrez-TheNeedtoRehumanizeMathematics.pdf)
- Hamidah, I., & Susilawati, S. (2023). Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 29–36. <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/143>
- Hiebert, J., & Lefevre, P. (2013). Conceptual and procedural knowledge in mathematics: An introductory analysis. In *Conceptual and procedural knowledge* (pp. 1–27). Routledge.
- Hifni, M. Q. (2023). Analisis Kebutuhan e-Modul RME Bernuansa Islami untuk Mendukung Literasi Statistik dan Karakter Religius Peserta Didik. *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*, 2(1), 64–74.
- Husaini, A., & Alghar, M. Z. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik melalui Integrasi Nilai-Nilai Surah Luqman dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*

- Learning*, 2(1), 75–85.
- Indonesia, P. P. R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan*, 102501, 1–49.
- Kurniadi, A., & Wandini, R. R. (2022). Konsep pola matematika pada surat quraisy. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3325–3333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2604>
- Mutijah. (2018). Model integrasi matematika dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal budaya dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2), 51–75. <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4878>
- Mutodi, P., & Mosimege, M. (2021). Learning mathematical symbolization: conceptual challenges and instructional strategies in secondary schools. *Bolema: Boletim de Educação Matemática*, 35(70), 1180–1199. <https://doi.org/10.1590/1980-4415v35n70a29>
- Nihayati, N., & Suminto, S. (2020). Integrasi Logika Matematika dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Nilai-Nilai Akhlak. *JURNAL E-DuMath*, 6(1), 40–47.
- Nurjanah, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.
- Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Integrasi Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE dan Islam Pada Materi Pecahan. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2874>
- Roziqin, M. K. (2019). Hubungan Al-Quran dengan matematika. *Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v5i1.375>
- Silvatama, M. A., Nur Kamila, N., Wijayanto, A., Sari, E., & Kholil, M. (2023). Penguatan sikap religius siswa melalui pembelajaran matematika bermuatan nilai Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 211–221. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.135>
- Slawantya, Y. R. (2024). *Pengembangan e-modul dengan pendekatan problem Based Learning Integratif untuk meningkatkan penalaran Aljabar dan sikap spiritual peserta didik*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Susanti, R. (2018). Optimalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Risalah*, 14(2), 153–168.
- Tabassum, M. F., Husnain, M., Qudus, A., & Karim, R. (2024). Fostering Academic Excellence: The Role of Religious Character and Motivation through the Integration of Islamic Values in Mathematics Education. *Journal of Computational Analysis & Applications*, 33(2).
- Walidah, N. Z., Alghar, M. Z., Abdussakir, & Smeer, Z. B. (2024). Integrasi Islam dan sains: Telaah

terhadap konsep matematika dalam hadits keutamaan membaca shalawat. *Lentera*, 6(1), 16–26.
<https://doi.org/10.32505/lentera.v6i1.8717>

Yugita, R., Wahyuni, C., Safitri, H., Aqsa, A. N., & Nasrullah, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 22–31.